

Optimization PLP student competencies through the Lesson Study Program in High School Pilot UPI

Drs.Parsaoran Siahaan, M.Pd

Physics Departement - FPMIPA, Indonesia University of Education

Abstract

Professional Training Program (PLP) is one of the compulsory subjects which give students the opportunity to practice in schools in order to implement the knowledge and skills that have been obtaining during study in the University. Associated with teaching, PLP students required to do preparation such as making Learning Implementation Plan (RPP) before students are given the opportunity to teach in classrooms observed by outstanding lecturer (teacher tutor). Lesson Study through the PLP students, involved other fellow PLP students as a team teaching made preparation led by teacher tutor dan lecturers. Here the visible positive cooperation among students to support the PLP colleagues who will appear as a model teacher. This is consistent with the principle of "your success is our success." Through Lesson Study students gain experience, to do preparation (PLAN) and then implement in the classroom (DO) is observed by some observers and next to the reflection (SEE). Open lesson that has been conducted in the high school pilot UPI obtained results that benefit for students who are exceptional teaching while observed by many observers, this will increase confidence before actually becoming a teacher, because a lot of input from the observer by reflection activities. In addition to students gain experience as well as increasing interest in the case of prospective teachers such as pedagogical, professional, personal and social competence,

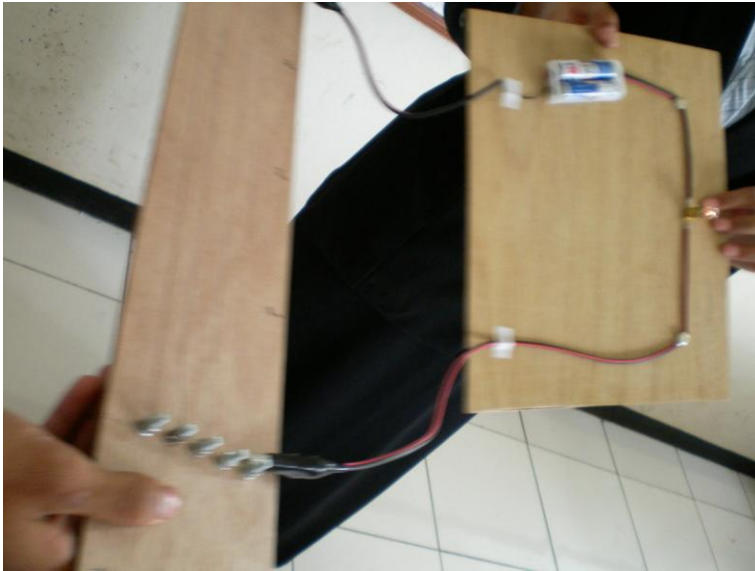
Keyword: *Lesson Study,Teacher tutor,PLP Student, Learning Implementation, Plan*

A. Pendahuluan

Program Latihan Profesi (PLP) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). PLP dilaksanakan pada semester akhir setelah mahasiswa menyelesaikan serangkaian mata kuliah pada semester-semester sebelumnya, sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengimplentasikan kompetensi dan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam praktek pembelajaran di kelas. Namun kenyataannya banyak kendala yang dihadapi mahasiswa ketika harus mengajar di hadapan peserta didik (real teaching). Frekuensi mengajar sebanyak 16 kali sebagai salah satu syarat sebelum mahasiswa menempuh ujian praktek mengajar ternyata belum menjamin mahasiswa siap pakai sebagai guru. Program Lesson Study yang disisipkan dalam PLP merupakan aktivitas untuk membekali mahasiswa pengalaman khusus dalam merencanakan (Plan), mengimplementasikan (Do) dan melakukan refleksi (See) dalam melakukan pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat lebih utuh memiliki pemahaman tentang makna dari proses pembelajaran yang lebih memfokuskan pada aktivitas peserta didik sebagai pembelajar.

B. Tahap Persiapan

Mahasiswa pendidikan fisika yang sedang melaksanakan PLP di SMA Lab School UPI berjumlah 3 orang, salah seorang dari mahasiswa tersebut disepakati untuk tampil sebagai guru model dalam kegiatan open class. Persiapan yang dilakukan sebelum open class melibatkan rekan mahasiswa yang sedang melaksanakan PLP di sekolah tersebut, guru pamong (dosen luar biasa) dan dosen tetap dari UPI. Perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk tahap implementasi (open class) disesuaikan dengan kondisi sekolah, peserta didik dan kemampuan mahasiswa calon guru model. Alat dan bahan yang digunakan sebagian dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan yang relatif mudah diperoleh misalnya: tripleks, kawat penghantar, lampu dan batere, selebihnya menggunakan perangkat yang ada di sekolah.



Lampu, batere, kabel dan kawat penghantar dirangkai diatas tripleks.

C. Tahap Implementasi (Do)

Kegiatan Lesson Study dalam PLP yang dilaksanakan di sekolah menengah di lingkungan UPI tidak sertamerta mengubah rambu-rambu yang telah ditetapkan UPI dalam penyelenggaraan PLP, aktivitas mahasiswa PLP tetap pada koridor yang telah ditetapkan. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran di kelas, dan aktivitas lain di sekolah berjalan seperti biasa. Namun salah satu pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh mahasiswa dijadikan pembelajaran yang sifatnya terbuka (open Lesson/open class) bagi staf guru, dosen dan mahasiswa lain yang sedang melakukan PLP, dengan demikian mahasiswa yang berperan sebagai guru model memiliki pengalaman tersendiri mengajar di

kelas sambil diamati oleh beberapa pengamat. Hal ini berbeda dengan pembelajaran di kelas oleh mahasiswa PLP yang umumnya hanya diamati oleh guru pamong (dosen luar biasa).



Peserta didik dibantu guru model menunjukkan fenomena di awal pembelajaran



- Guru model memantau dan membantu kesulitan peserta didik ketika melakukan kegiatan
- Pengamat mengamati aktivitas peserta didik



Pengamat dari dosen UPI turut serta mengamati proses pembelajaran



Mahasiswa PLP juga turut menjadi pengamat



Peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan di depan kelas

D. Refleksi

Refleksi dilakukan sesaat setelah selesai pembelajaran. Semua pengamat mendapat kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatannya.



E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- (1). Mahasiswa PLP sebagai guru model merasakan bahwa tampil didepan kelas dan diamati oleh banyak pengamat merupakan pengalaman berharga yang tidak pernah diperoleh sebelumnya walaupun telah beberapa kali tampil di depan kelas yang hanya diamati oleh guru pamong (dosen luar biasa)
- (2). Masukan-masukan yang diperoleh dalam kegiatan refleksi dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa guru model dan mahasiswa PLP serta pengamat lain walaupun pengamatan difokuskan pada aktivitas peserta didik.
- (3). Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh persiapan sebelumnya.
- (4). Keterlibatan mahasiswa PLP dalam persiapan dan sebagai pengamat memberikan pengaruh positif bagi rekan mahasiswa PLP yang akan tampil sebagai guru model. Hal ini menunjukkan kepedulian mahasiswa PLP lain berkooperatif dan berkolaboratif sebagai tim untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

Saran

- (1). Memberi kesempatan pada mahasiswa PLP lain untuk tampil dalam kegiatan open class.
- (2). Memberdayakan bahan-bahan lokal untuk dijadikan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online: http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm

Clea Fernandez (2002), *Learning from Japanese Approaches to Professional Development*, Journal of Teacher Education, Vol. 53, No. 5, 393-405 (2002)

C. Lewis, R. Perry, and A. Murata,(2006). *How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study*, Educational Researcher, April 1, 2006; 35(3): 3 - 14.

T. C. Sargent and E. Hannum,(2009). *Doing More With Less: Teacher Professional Learning Communities in Resource-Constrained Primary Schools in Rural China*, Journal of Teacher Education, May 1, 2009; 60(3): 258 - 276.

Watanabe, Tad, 2002, *Learning from Japanese Lesson Study*, Educational Leadership, v59 n6 p36-39 Mar 2002.